



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

**PIDATO MENTERI KESEHATAN R.I
PERINGATAN HARI KESEHATAN NASIONAL KE-45
12 NOVEMBER 2009**

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya maka kita senantiasa berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan dapat secara bersama-sama memperingati Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke 45 pada tanggal 12 November 2009 ini. Tema HKN kita kali ini adalah : **Lingkungan Sehat Rakyat Sehat**. Tema tersebut kita angkat, untuk dapat lebih mengarah pada peningkatan kualitas lingkungan dalam pencapaian sasaran pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas bangsa secara keseluruhan.

Rakyat sehat adalah kekuatan Negara, yang merupakan bagian dari ketahanan nasional, yang memberikan sumbangan nyata dalam meningkatkan daya saing bangsa khususnya dalam era globalisasi dewasa ini.

Rakyat sehat adalah juga wujud keuletan dan ketangguhan suatu bangsa, yang memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik secara fisik, mental dan sosial serta memiliki produktivitas yang tinggi. Berbagai studi menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif antara derajat kesehatan masyarakat dengan produktivitas. Produktivitas merupakan perwujudan kualitas sumberdaya manusia yang baik. Selanjutnya produktivitas akan memperkuat ketahanan ekonomi dan pada gilirannya akan memperkuat ketahanan suatu bangsa. Ketahanan bangsa yang kuat menunjukkan kualitas bangsa yang baik. Kualitas bangsa selama ini diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indikator komposit dari pendidikan, kesehatan dan tingkat perekonomian masyarakat. Sayangnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia belum setinggi negara-negara ASEAN, seperti Malaysia dan Singapura. Ini merupakan tugas kita bersama untuk meningkatkannya dalam waktu singkat, secara optimal.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Saudara-saudara sekalian,

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004 – 2009 telah menetapkan tujuan pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai empat sasaran: yaitu, meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) dari 66,2 tahun menjadi 70,6 tahun; menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dari 35 menjadi 26 per 1.000 kelahiran hidup; menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan dari 307 menjadi 266 per 100.000 kelahiran hidup; dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada anak balita dari 25,8% menjadi 20,0%.

Adapun pencapaian pembangunan sudah menunjukkan keberhasilan yang cukup baik dengan tercapainya UHH = 70,5 tahun, AKB = 34 per 1.000 (SDKI, 2007) kelahiran hidup, AKI = 228/100.000 kelahiran (SDKI, 2007) dan gizi kurang = 18% (Riskesdas, 2007).

Dalam rangka meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, Program Departemen Kesehatan Republik Indonesia sesuai dengan National Summit Bidang Kesejahteraan Rakyat, meliputi :

1. Peningkatan pembiayaan kesehatan untuk memberikan jaminan kesehatan masyarakat.
2. Peningkatan kesehatan masyarakat untuk mempercepat pencapaian target MDG's.
3. Pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan akibat bencana.
4. Meningkatkan ketersediaan, pemerataan dan kualitas tenaga kesehatan terutama di daerah terpencil, tertinggal, perbatasan dan kepulauan (DTPK) secara berkesinambungan.

Upaya – upaya untuk meningkatkan Lingkungan Sehat sangat berperan dalam mencapai sasaran program 2, yaitu peningkatan kesehatan ibu dan anak, dan program 3 yaitu, pendayagunaan tenaga kesehatan. Karena sebagian besar penyakit menular dapat dicegah dengan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan, mencakup kebutuhan akan ketersediaan air minum, sanitasi dan peningkatan perilaku higienis; pengembangan kabupaten/kota sehat, pengendalian bahan berbahaya dan logam berat, penanganan limbah rumah tangga, industri dan



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

institusi pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit dan Puskesmas. Penanganan kedaruratan lingkungan dalam situasi bencana perlu pula dilakukan, karena apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik, maka keadaan tersebut dapat menjadi krisis kesehatan seperti Kejadian Luar Biasa penyakit menular dan peningkatan penyakit tidak menular dan penyakit-penyakit baru lainnya.

Tanpa air bersih dan sanitasi buruk akan memudahkan seseorang terkena penyakit diare, ISPA atau penyakit infeksi lainnya. Bila hal ini terjadi pada anak atau balita, maka ada kemungkinan besar gizi si anak akan berkurang, karena tidak mau makan atau diare. Akibatnya terjadilah malnutrisi akut, yang akhirnya bila sering terjadi dapat menghambat pertumbuhan anak selanjutnya. Dalam mempersiapkan makanan yang baik dan bergizi diperlukan juga air bersih dan perilaku bersih dan sehat. Pencemaran lingkungan dapat mempengaruhi mutu makanan atau bahkan membuat suatu jenis bahan pangan tidak layak untuk dikonsumsi.

Saudara-saudara sekalian,

Masalah lingkungan masih merupakan tantangan yang cukup besar di bidang kesehatan seperti terbatasnya ketersediaan dan akses air bersih, rendahnya akses sanitasi, tingginya polusi udara akibat kebakaran hutan dan kendaraan diperberat dengan masih rendahnya proporsi rumah tangga dengan PHBS baik (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Riskeudas 2007 memperlihatkan bahwa Rumah tangga yang tidak menggunakan fasilitas buang air besar sebesar 24,8%, yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah sebesar 32,5% (Riskeudas 2007). Hal-hal yang memperlihatkan kecenderungan positif ke arah pencapaian dan peningkatan lingkungan sehat adalah rumah tangga yang mempunyai akses air bersih sebesar 57,7%, dan 63,3% rumah tangga mempunyai akses sanitasi yang baik.

Dalam momentum peringatan HKN ke-45 tahun 2009 ini kita harus berupaya secara terus menerus untuk melakukan peningkatan dan perbaikan dalam meningkatkan lingkungan sehat seperti yang sudah ditargetkan dalam program 100 hari bidang kesehatan. Salah satu indikator kinerja Departemen Kesehatan, yaitu pada Januari 2010 harus mencapai sarana air minum sebanyak 1379 lokasi,



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

dan peningkatan sanitasi di 61 lokasi. Sedangkan indikator kinerja pada tahun 2014 bidang kesehatan lingkungan yaitu tercapainya program air bersih yang menjangkau 67% penduduk dan peningkatan sanitasi dasar berkualitas untuk 75% penduduk. Dengan demikian, penyakit-penyakit yang dapat ditimbulkan karena lingkungan yang tidak sehat seperti diare, ISPA, TBC, malaria, frambusia, demam berdarah, dan flu burung diharapkan akan menurun.

Saudara-saudara sekalian,

Kesehatan merupakan tujuan kita bersama, karena itu perlu dikembangkan paradigma baru di jajaran kesehatan. Jika sebelumnya pelayanan kesehatan masih menempatkan masyarakat sebagai obyek, maka saat ini masyarakat didorong dan diberdayakan untuk mampu menjadi subyek. Masyarakat diberdayakan untuk mampu secara mandiri menjamin terpenuhinya kebutuhan kesehatan yang berkesinambungan, serta mengembangkan sejumlah prakarsa dalam membangun lingkungan sehat dengan melibatkan masyarakat seperti kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Begitu pula pengembangan wilayah/kawasan sehat harus lebih cepat dikembangkan ke seluruh Indonesia.

Masyarakat termasuk sektor swasta dan dunia usaha, melalui kemitraan menjadi faktor kunci dalam mencegah dan menyelesaikan masalah kesehatan, di samping peran provider kesehatan dan lintas sektor. Karena itu kami merasa perlu untuk memotivasi dan memberikan penghargaan bagi para kader kesehatan, dan masyarakat perfil kesehatan yang telah berdaya dalam menolong masyarakat melalui berbagai upaya kesehatan, lingkungan dan pelayanan kesehatan masyarakat yang telah dilakukan selama ini.

Sejalan dengan itu, kami mengharapkan berbagai komponen bangsa dalam bentuk aliansi-aliansi gerakan masyarakat sehat dapat berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi berbagai masalah kesehatan, dan siap menjadi barisan terdepan sebagai modal kekuatan bangsa untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta menjadikan kualitas bangsa yang bermartabat. Untuk itu, maka prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat hendaknya menjadi kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap jajaran kesehatan di lapangan.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Saudara-saudara sekalian,

Mengakhiri pidato peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-45 tahun 2009 ini, izinkan saya menegaskan kembali pesan-pesan penting bagi kita semua untuk meningkatkan derajat kesehatan lingkungan yang berdampak pada peningkatan kualitas bangsa. Saya menekankan tiga pilar yang saling bersinergi,

Pertama, yaitu: lingkungan sehat merupakan cermin perilaku sehat. Perilaku sehat menunjukkan kemandirian masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatannya, dan didukung oleh pelayanan kesehatan yang bermutu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia yang optimal.

Kedua, Lingkungan baik fisik maupun non fisik sangat penting untuk menciptakan rakyat bertambah sehat. Namun tidak mungkin dilaksanakan oleh bidang kesehatan secara sendirian, sangat diperlukan partisipasi berbagai program dan berbagai sektor.

Ketiga, Seluruh jajaran kesehatan harus mampu mendorong masyarakat untuk terus menerus meningkatkan komitmennya dalam peningkatan kualitas kesehatan lingkungan, sehingga masyarakat semakin sehat dan produktif sebagai langkah pasti peningkatan kualitas bangsa.

Marilah kita wujudkan lingkungan sehat, rakyat sehat, menuju bangsa yang sehat dan bermartabat melalui semangat "bersama kita bisa".



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Demikian pesan-pesan untuk peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-45 tahun 2009. Saya mengajak seluruh jajaran kesehatan untuk bekerja dengan penuh semangat, sabar, dan yakin akan tujuan yang akan kita capai bersama. Insya Allah, segala upaya yang baik ini akan senantiasa mendapatkan ridho Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Terima kasih atas perhatian Saudara, selamat bekerja.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Jakarta, 12 November 2009

Menteri Kesehatan R.I.

dr. Endang Rahayu-Sedyaningsih, MPH, DR.PH

*) Dibacakan Inspektur Upacara pada Upacara Peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-45 tahun 2009 di seluruh Indonesia